

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI
BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI**

*(CASE STUDY: DI PLAYGROUP-KINDERGARTEN
GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 3 YOGYAKARTA)*



Oleh:

FIFI EL VIA

NIM: 21204031034

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Elvia, S.Pd
NIM : 21204031034
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Fifi Elvia, S.Pd

NIM. 21204031034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Elvia, S.Pd
NIM : 21204031034
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindaksesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Fifi Elvia, S.Pd

NIM. 21204031034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Elvia, S.Pd
NIM : 21204031034
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa saya memakai jilbab dalam semua kegiatan saya sehari-hari dan akan terus beristiqomah untuk selalu mengenakan jilbab.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Fifi Elvia, S.Pd

NIM. 21204031034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1005/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIFI ELVIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031034
Telah diujikan pada : Senin, 10 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 64365d93e75a



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6436cd09d33e



Penguji II
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64361cf4d201a



Yogyakarta, 10 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64377567ec337

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

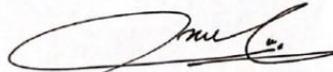
Yang ditulis oleh:

Nama : Fifi Elvia, S.Pd
NIM : 21204031034
Jenjang : Magister (S2)
Pogram Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqashah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 27 Maret 2023
Pembimbing,



Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka mendengarnya jika orang lain mengucapkannya padamu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Only you that can change your life, no one can do it”



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada Almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Fifi Elvia, NIM 21204031034. Strategi Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris Anak Usia Dini (*Case Study: Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3, Yogyakarta*). Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Pengembangan kompetensi bahasa Inggris pada anak sejak dini penting dilakukan, mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang harus dikuasai di era globalisasi saat ini. Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai dengan usia anak. Penelitian ini dilakukan untuk: 1) Menjelaskan pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta*; 2) Menganalisis bahwa pentingnya berbagai strategi di implementasikan dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta*; 3) Menemukan implikasi atas implementasi berbagai strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta*.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, para guru, orang tua wali murid dan anak didik di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta*. Sumber data sekunder diperoleh melalui media elektronik dan hasil penelitian di berbagai jurnal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan kompetensi bahasa Inggris di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta* berupa; *English Classroom Instruction, English Second Language, I Speak English*, program bahasa Inggris melalui *event* dan program ekstrakurikuler. 2) Pentingnya berbagai strategi karena anak usia dini memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, daya konsentrasi anak yang rendah, serta pembelajaran yang harus menarik dan menyenangkan agar meningkatkan minat belajar anak. 3) Anak; a) mampu *Repeat* dalam Bahasa Inggris; b) mengetahui banyak kosa kata bahasa Inggris; c) mampu Memahami Intruksi; d) lancar dalam membaca kalimat sederhana; e) mampu Presentasi dalam bahasa Inggris; f) mampu Menulis *Vocab* Bahasa Inggris Sederhana; g) meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak.

Kata kunci: Strategi, kompetensi bahasa Inggris, anak usia dini

ABSTRACT

Fifi Elvia, NIM 21204031034. Early Childhood English Competency Development Strategy (Case Study: Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3, Yogyakarta). Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023

The development of English language competence in children from an early age is important, considering English as an international language that must be mastered in the current era of globalization. Teaching English in early childhood requires appropriate and age-appropriate strategies for children. This research was conducted to: 1) Explain the development of early childhood English competence in Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta; 2) Analyze the importance of various strategies implemented in developing early childhood English competence at Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta; 3) Finding implications for the implementation of various early childhood English competency development strategies in Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta.

This research was conducted through a descriptive qualitative approach. Primary data sources were obtained from school principals, teachers, and students at Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta. Secondary data sources are obtained through electronic media and research results in various journals. Data collection techniques are carried out through observation, documentation and interviews. Data validity tests are performed through triangulation of sources and methods. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation and conclusions.

This research shows that: 1) Development of English language competence in Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta in the form of; English Classroom Instruction, English Second Language, I Speak English, English programs through events and extracurricular programs. 2) The importance of various strategies because early childhood has different learning styles, low concentration power, and learning that must be interesting and fun in order to increase children's interest in learning. 3) Children; a) able to Repeat in English; b) know a lot of English vocabulary; c) able to understand instructions; d) fluency in reading simple sentences; e) able to Presentation in English; f) able to Write Simple English Vocab; g) increase the child's self-confidence.

Keyword: Strategies, English language competence, early childhood

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan berkat, rahmat dan ridho-Nyalah penulis telah merampungkan penyusunan menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah mengubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan dan dari alam jahiliyah ke alam islamiyah.

Tesis ini terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Kepada yang terhormat Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan nasehat dan arahan selama proses akademik yang dilalui oleh peneliti di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, ruang untuk berkembang, meningkatkan potensi diri, serta berbagai kemudahan yang telah diberikan untuk pengajuan beasiswa.

4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat, motivasi, masukan serta bimbingan sejak awal sampai akhir penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Hibana Yusuf, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat, serta kemudahan dari awal perkuliahan sampai selesainya tugas akhir tesis ini.
6. Para dosen beserta staf administrasi Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan serta berbagai kemudahan sehingga terselesaikannya tesis ini.
7. Ayah dan ibu tercinta Ali Usman dan Azizah, kedua orang tua yang selalu mendukung dan senantiasa mendoakan tiada henti, memberikan nasihat dan motivasi yang menjadi kekuatan untuk menyelesaikan pendidikan di program magister.
8. Kakak dan adikku tersayang, Nana Novita S.Sos dan Muhammad Halil Almunziri. Semangatlah menuntut ilmu, saling mengingatkan, dan bekerja sama untuk membahagiakan kedua orang tua.
9. Kepala sekolah dan para guru di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta* yang telah membantu, memberikan masukan, serta motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah *support* saya hingga selesainya tesis ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dan semoga tesis ini dapat digunakan sebagai mana mestinya. Terakhir,

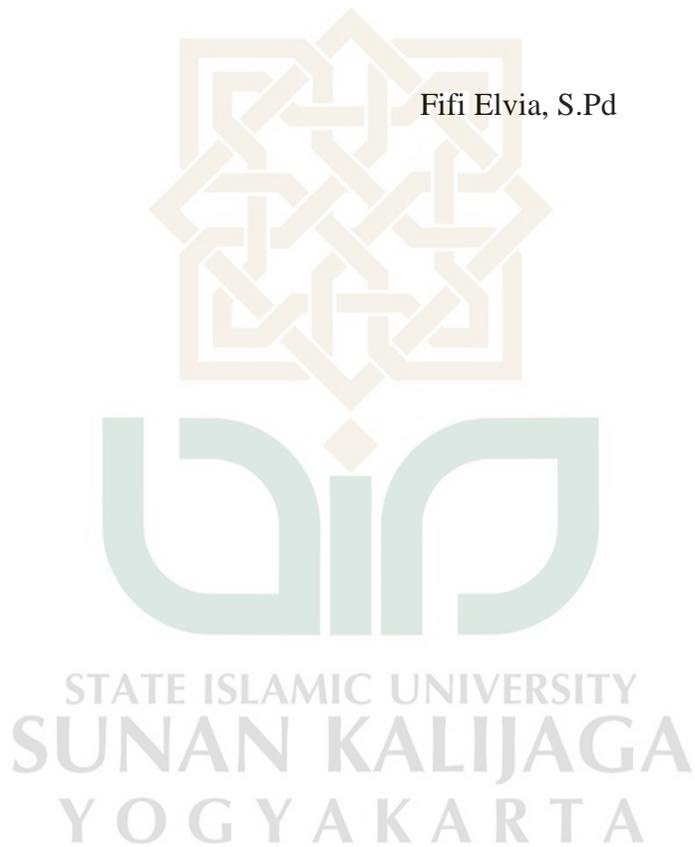
harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi segenap pembaca,
khususnya bagi penyusun sendiri.

Amin Ya Rabbal'Alamin

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Penulis,

Fifi Elvia, S.Pd



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian	9
F. Landasan Teori	12
1. Konsep Dasar Perkembangan Bahasa AUD.....	12
a. Perkembangan Bahasa Anak	12
b. Aspek-Aspek Pengetahuan Bahasa	13
c. Teori Pemerolehan Bahasa	17
d. Faktor Perkembangan Bahasa	25
e. Tahap Perkembangan Bahasa.....	26
f. Bilingualisme Bahasa AUD.....	29
2. Kompetensi Bahasa Inggris AUD	32
a. Keterampilan Menyimak	32
b. Keterampilan Berbicara.....	34
c. Keterampilan Membaca.....	35
d. Keterampilan Menulis	36

3. Pembelajaran Bahasa Inggris AUD.....	38
a. Pengertian Bahasa Inggris	38
b. Pentingnya Bahasa Inggris AUD.....	38
c. Bahasa Inggris AUD.....	41
d. Metode dan Teknik Mengajar Bahasa Inggris.....	46
G. Sistematika Pembahasan	48

BAB II METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	50
C. Sumber Data Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Uji Keabsahan Data	53
F. Analisis Data	54

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Sejarah dan Perkembangan <i>Global Islamic School</i>	56
B. Visi, Misi dan Pilar	57
C. <i>Comitment and Excellence</i>	58
D. Struktur Organisasi	59
E. Data Pendidik dan Peserta Didik.....	60
F. Sarana dan Prasarana.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris Anak Usia Dini di <i>Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta</i>	65
B. Pentingnya Berbagai Strategi Dalam Mengembangkan Kompetensi Bahasa Inggris Anak Usia Dini di <i>Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta</i>	96
C. Implikasi atas Implementasi Berbagai Strategi Dalam Mengembangkan Kompetensi Bahasa Inggris Anak Usia Dini di <i>Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta</i>	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....122
B. Saran123

DAFTAR PUSTAKA124

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....131

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....141



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	28
Tabel 2.1. Daftar Pendidik di <i>Kindergarten Global Islamic School 3</i> Yogyakarta	61
Tabel 2.2 Daftar nama anak didik di kelas Kindy 2A	62
Tabel 2.3 Daftar nama anak didik di kelas Kindy 2B	63
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana	64



DAFTAR GAMBAR

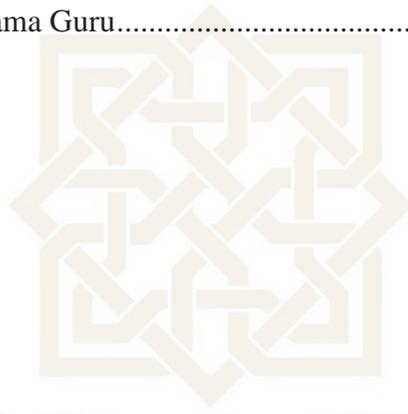
Gambar 1.1 Pilar <i>Global Islamic School 3</i> Yogyakarta	65
Gambar 1.2 Guru Menyambut Kedatangan Anak	73
Gambar 1.3 Ikrar siswa <i>Global Islamic School</i>	75
Gambar 1.4 Kegiatan <i>morning activity</i>	77
Gambar 1.5 Kegiatan pembuka di kelas	78
Gambar 1.6 Kegiatan belajar di kelas.....	78
Gambar 1.7 Latihan gerak dan lagu bahasa Inggris	79
Gambar 1.8 Kegiatan istirahat dan makan.....	80
Gambar 1.9 Kegiatan Penutup.....	81
Gambar 1.10 Kegiatan belajar bahasa Inggris di kelas ESL	83
Gambar 1.11 Anak memakai PIN <i>i speak english</i> di hari selasa dan kamis	87
Gambar 1.12 Kegiatan anak presentasi PBL.....	92
Gambar 1.13 Kegiatan <i>Market Day</i>	94
Gambar 1.14 Kelas ICT.....	95
Gambar 1.15 Hasil pengembangan kompetensi bahasa Inggris	96
Gambar 1.16 Hasil pentingnya berbagai strategi.....	100
Gambar 1.17 Buku <i>Alfa and Friends</i>	102
Gambar 1.18 Metode pengembangan.....	109
Gambar 1.19 Buku bacaan berbahasa Inggris	110
Gambar 1.20 Kegiatan anak menulis di <i>writing book</i>	111
Gambar 1.21 Surat kosa kata.....	111
Gambar 1.22 <i>Spin vegetabale</i>	112
Gambar 1.23 Infokus	112
Gambar 1.24 LCD di ruang serbaguna.....	113
Gambar 1.25 Media pengembangan.....	113

Gambar 2.1 Kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di <i>Playgroup- Kindergarten Global Islamic School 3</i> Yogyakarta.....	120
Gambar 2.2 Implikasi atas implementasi strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini.....	120
Gambar 2.3. Hasil strategi pengembangan.....	121



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Observasi.....	131
Instrumen Dokumentasi.....	131
Instrumen Wawancara	132
Dokumentasi saat Pembelajaran.....	136
Dokumentasi Wawancara.....	139
Dokumentasi Bersama Guru.....	140



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat penting dalam dunia Internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional pertama di dunia yang berfungsi sebagai *lingua franca global*¹. Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global harus dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu modal dasar untuk dapat berkompetisi dalam menghadapi era global². Bahasa Inggris menjadi kunci untuk mengakses komunikasi dan informasi dengan dunia luar atau mancanegara. Artinya bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting untuk berkomunikasi, menggali dan memperoleh berbagai informasi dari luar. Selain itu bahasa Inggris yang dijadikan sebagai alat komunikasi dalam era globalisasi menjadi salah satu kunci utama keberhasilan seseorang untuk mencapai karier dan masa depan cerah³. Mengingat komunikasi khususnya dalam bahasa Internasional pada saat ini menjadi jembatan dalam berbagai kegiatan. Dengan kata lain, kompetensi berbahasa Inggris dapat pula dijadikan sebagai investasi.

Kesadaran akan pentingnya dalam menguasai bahasa Inggris di era informasi ini memunculkan upaya-upaya untuk mempelajari dan menguasai bahasa Inggris sedini mungkin. Pemerintah pada saat

¹ “Contending with Globalization in World Englishes - Google Buku,” accessed February 28, 2023.

² Sri Handayani, “Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean,” *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah* 3, no. 1 (2016): 102–106.

³ Mika Andika Mika and Nova Mardiana, “Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (January 10, 2023): 246–251.

ini juga telah berupaya dengan melakukan penerapan bahasa Inggris dalam kurikulum sekolah dasar bahkan sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini. Hal tersebut bertujuan untuk mencetak generasi unggul yang memiliki daya saing global. Selain itu, juga sebagai langkah pemerintah dalam rangka menyelamatkan bonus demografi negara Indonesia⁴. Posisi bahasa Inggris dalam kurikulum di Indonesia semakin diperhitungkan, mengingat kemajuan era globalisasi dan iptek semakin pesat. Bahasa Inggris menjadi salah satu bagian penting dari kurikulum karena bahasa ini merupakan pendukung perkembangan generasi Indonesia⁵. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pengenalan bahasa Inggris sejak dini. Dengan demikian anak akan mengenal dan mengetahui bahasa Inggris, sehingga anak memiliki pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi antara satu sama lain yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah alat komunikasi dalam masyarakat yang berupa simbol bunyi dihasilkan dari alat ucap manusia⁶. Dengan adanya bahasa anak dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan serta informasi kepada orang lain. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang maka akan semakin baik pula tingkat berkomunikasi serta memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri⁷. Salah satunya

⁴ Dzulkifli Isadaud, M.Dzikrul Fikri, and Muhammad Imam Bukhari, "The Urgency Of English In The Curriculum In Indonesia To Prepare Human Resources For Global Competitiveness," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 51–58.

⁵ Ibid.

⁶ Arnianti Stit and Palapa Nusantara, "Teori Perkembangan Bahasa," *PENSA* 1, no. 1 (August 28, 2019): 139–152.

⁷ Salma Aulia Khosibah, "Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia" 5, no. 2 (2021): 1860–1869.

dengan penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris sejak dini.

Pengembangan kompetensi bahasa Inggris penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Periode usia dini merupakan masa paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang dari mulai lahir sampai enam tahun⁸. Senada dengan Mashburn mengatakan bahwa pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pengembangan keterampilan bahasa di Taman kanak-kanak atau prasekolah adalah sangat penting⁹. Pada masa ini anak sangat mudah menyerap informasi yang diterima, anak lebih cepat belajar bahasa asing daripada orang dewasa¹⁰. Fase 5 tahun pertama anak merupakan masa yang tepat bagi anak untuk mempelajari bahasa karena anak memiliki ingatan yang sangat kuat dan begitu cepat dalam menangkap pembelajaran. Hal tersebut karena otak anak yang masih fleksibel. Memberikan didikan pada anak sejak dini secara berkala akan berdampak saat anak berkomunikasi dengan lawan bicara, meskipun anak belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris perkalimat, namun setidaknya anak telah banyak menguasai kosa kata.

Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini masih terdapat pandangan yang berbeda. Adapun pendapat pro dikatakan oleh Hammerby bahwa pembelajaran bahasa Inggris didasari suatu pemikiran yaitu belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih

⁸ Sujiyono YN, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Jakarta (PT. Indeks, 2012).

⁹ Andrew J. Mashburn et al., "Measures of Classroom Quality in Prekindergarten and Children's Development of Academic, Language, and Social Skills," *Child Development* 79, no. 3 (May1,2008):732-749.

¹⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ed. Jakarta, 11th ed. (PT Erlangga, 2007).

baik bila dimulai lebih awal¹¹. Selanjutnya pendapat dari Penfield dalam teori mekanisme otak (*theory of brain mechanism*) usia dini ialah masa yang tepat untuk distimulasi bahasa lain selain bahasa ibu (bahasa pertama)¹². Sebab pada usia dini otak anak menerima rangsangan dengan baik, maka sangat tepat jika diberikan berbagai macam stimulasi untuk mengasah kemampuan bahasa maupun kemampuan aspek perkembangan anak lainnya.

Pendapat yang lain tentang pengajaran bahasa Inggris pada anak sejak dini ialah masa usia dini merupakan masa anak sedang bermain, sehingga memberatkan anak jika diberikan stimulasi mengenalkan bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya. Adanya pro kontra dalam pengajaran bahasa Inggris sejak dini dapat diketahui bahwa pengajaran bahasa Inggris sangat bagus untuk diberikan pada masa anak usia dini, namun sebagai orang tua maupun guru perlu membuat strategi yang menarik serta menyenangkan dalam mengembangkan bahasa Inggris pada anak sejak dini, sehingga anak tidak kehilangan waktu bermain serta tidak memberatkan otak.

Pengembangan kompetensi bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut dikarenakan dalam pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini akan berbeda ketika megajarkan pada anak di tingkat lebih tinggi. Di sisi lain masih terdapat kekhawatiran karena disinyalir masih banyak kekurangan dalam hal strategi dan metode yang sesuai

¹¹ Hammerly Hector, *Synthesis in Second Language Teaching*, ed. Blane (Second Language, 1982).

¹² Efrida Ita, "Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu di TK Olaawe Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 3, no. 1 (April 30, 2022): 31–39,.

ketika mengajarkan bahasa Inggris pada anak. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini memiliki strategi dan teknik tersendiri yaitu dengan cara yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak tertarik dengan hal yang baru. Selain itu anak usia dini mempunyai konsentrasi yang hanya berlaku 5-10 menit sehingga diperlukan stimulasi yang menarik agar anak tidak merasakan bosan pada saat proses belajar mengajar dilakukan¹³. Pemberian pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini diberikan dengan berbagai cara dan metode yang perlu dipersiapkan yang sesuai dengan usia anak. Hal tersebut agar meningkatkan minat anak untuk belajar bahasa Inggris.

Lembaga pendidikan anak usia dini pada saat ini telah banyak mengimplementasikan bahasa Inggris sebagai salah satu program unggulan sekolah. Menghadapi pembangunan sumber daya manusia pada saat sekarang ini, memang harus ada pengembangan inovasi dalam bidang pendidikan terkhususnya di lembaga PAUD¹⁴. Salah satu inovasi yang ada saat ini bahwa telah banyak sekolah taman kanak-kanak atau prasekolah yang membuat program bahasa Inggris untuk anak usia dini. Sehingga banyak orang tua yang memberikan pendidikan anaknya ke sekolah Internasional atau Nasional plus. Oleh karena itu tidak sedikit lembaga pendidikan anak usia dini saat ini menjadikan bahasa Inggris sebagai *icon* yang menjadi daya tarik dan nilai bagi masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki program pengembangan bahasa Inggris sebagai

¹³ Mutia Ulfa, "Aulad : Journal on Early Childhood Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2020): 20–28.

¹⁴ Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi, "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (July 28, 2019): 121–130, .

bahasa yang dipelajari dan digunakan oleh anak ialah *Playgroup-Kindergaerten Global Islamic School 3* Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta adalah sekolah berkurikulum Nasional Plus dengan pengayaan empat pilar pembelajaran GIS yaitu akademik, keislaman, keglobalan dan kepemimpinan. *Global Islamic School 3* Yogyakarta terdiri dari *Playgroup, Kindergarten, Primary School, dan Junior High School*. *Global Islamic School 3* Yogyakarta memiliki pengayaan pada intrakurikuler yang dilakukan dengan pengembangan kurikulum yaitu kegiatan pembelajaran dengan penggunaan dua bahasa (*bilingual*) yakni Indonesia dan Inggris. Hal ini menjadi daya tarik dan nilai jual bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan penelusuran yang lebih mendalam melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa penguasaan kompetensi bahasa Inggris anak di kelas Kindy 2A dan Kindy 2B usia 5-6 tahun di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta terlihat sangat baik untuk anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat diketahui dari sebagian anak yang paham instruksi dalam bahasa Inggris serta menguasai kosa kata bahasa Inggris sederhana dalam sehari-hari. Dimana ini sesuai dengan indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud No 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, salah satunya pada poin memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari sekolah yang memiliki program serta strategi menarik dalam mengembangkan kompetensi

bahasa Inggris pada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai strategi pengembangan kompetensi Bahasa Inggris pada anak usia dini di *Playgroup-Kindergaerten Global Islamic School 3* Yogyakarta. Penelitian ini terfokus pada kelas *Kindy 2A* dan *Kindy 2B* yang setaraf dengan TK tingkat B usia 5-6 tahun. Pemilihan kelas didasari oleh pemilihan tingkat usia anak dan program satuan pendidikan yang lebih kompleks dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta?
2. Mengapa berbagai strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris diimplementasikan di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta?
3. Apa implikasi atas implementasi berbagai strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta

2. Menganalisis bahwa pentingnya berbagai strategi diimplementasikan dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta*
3. Menemukan implikasi atas implementasi berbagai strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini di *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3 Yogyakarta*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan bagi para pembaca dalam menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga sehingga penulis dapat meningkatkan kualitas diri dan memberikan karya yang berguna bagi para pembaca.
- b) Bagi lembaga sekolah, penelitian ini dapat dijadikan rujukan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan baru yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik.
- c) Bagi pembaca, penelitian dapat menjadi khasanah bahan referensi dan informasi terpercaya untuk digunakan dalam membuat karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zulfaidah Saputri Syarifuddin yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di TK Kinderstation Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tiga landasan pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di TK Kinderstation. Pertama visi, misi dan nilai-nilai TK Kinderstation. Kedua pembelajaran bahasa Inggris sebagai keunggulan sekolah. Ketiga kurikulum yang diterapkan di TK Kinderstation adalah *Internatioan Early Years Curriculum*. 2) Pengembangan pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Kinderstation diterapkan melalui dua jalur yaitu pembelajaran bahasa Inggris sebagai subjek yang berfokus pada pembelajaran fonetik dan pembelajaran bahasa Inggris tematik melalui pembelajaran integrasi. 3) Faktor pendukung pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Kinderstation adalah sarana dan prasarana sekolah yang memadai, komunikasi yang baik dengan wali anak didik, peningkatan mutu pendidik, lingkungan bilingual, perkembangan bahasa anak didik. Adapun faktor penghambat adalah terdapat anak didik yang mengalami *speech delay* atau keterlambatan dalam berbicara dan lingkungan di luar sekolah yang tidak mendukung penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari¹⁵.

¹⁵ Zulfaidah Saputri Syarifuddin, “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Kinderstation Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta,” 2019.

Kedua, penelitian oleh Xuanli yang berjudul “*Preschool English language provision in China under the government ban*”. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah taman kanak-kanak swasta di Hefei, China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Model pengajaran bahasa Inggris pada anak dilakukan dengan menghadirkan guru asing yang berkunjung satu sampai dua kali perminggu. 2) Kelas bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru atau wali kelas dilakukan setiap hari. Model kedua memberikan lebih banyak waktu pengajaran dan lingkungan bahasa Inggris yang lebih kaya. Kedua model tersebut diberikan oleh guru dengan metode berbasis permainan. 3) Penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru baik di kelas maupun di luar kelas mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak¹⁶.

Ketiga, penelitian oleh Maria Herdyastika yang berjudul “*Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif untuk diterapkan pada anak usia dini adalah *Communicative Language Teaching*. Metode tersebut memberikan pembiasaan setiap hari secara berulang-ulang hingga anak hafal dan mampu memahami arti kata bahasa Inggris yang diajarkan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Selain itu metode tersebut

¹⁶ Xuan Li and Weihong Wang, “Preschool English Language Provision in China under the Government Ban Preschool English Language Provision in China under the Government Ban,” *Cogent Education* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2152257>.

dinilai cenderung lebih bermakna jika dibandingkan dengan metode *Grammar Translation*¹⁷.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Meyda Setyana Hutami yang berjudul “Implementasi Strategi *Edutainment* Dalam Pengenalan Bahasa Inggris”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *edutainment* dalam pengenalan bahasa Inggris terbukti mampu dan efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak. 2) Anak dapat dengan mudah mengingat materi yang telah diberikan. 3) Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar anak tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran *edutainment* yang diberikan¹⁸.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas bahwa penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dalam bidang bahasa Inggris pada anak usia dini. Namun hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian secara fokus belum ada yang membahas sama persis tentang strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini. Menurut peneliti, penelitian sebelumnya masih lebih umum dan terdapat kesamaan dalam konsep penelitian, akan tetapi memiliki fokus yang berbeda. Oleh karena itu dasar ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini.

¹⁷ Maria Herdyastika and Mozes Kurniawan, “Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1585–1593.

¹⁸ Meyda Setyana Hutami, “Implementasi Strategi *Edutainment* Dalam Pengenalan Bahasa Inggris” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

F. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan menggunakan kata yang disimbolisasikan dengan tujuan menyampaikan arti kepada orang lain¹⁹. Pandangan teori belajar bahasa oleh Roger Brown yang mengatakan bahwa bahasa merupakan gudang penyimpanan dimana anak belajar mengimitasi orang lain dan memperoleh banyak kalimat yang disimpan anak di kepalanya, kemudian anak mencapai penyusunan kalimat yang tepat disaat kejadian-kejadian tertentu muncul²⁰. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara yang didengar serta mengikuti perintah dan berbicara dengan sopan²¹. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif dan perkembangan fisik motoriknya. Perkembangan tersebut dikombinasikan dengan apa yang dialami anak dalam beberapa tahun tahap perkembangan anak.

¹⁹ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan*, ed. Yogyakarta (CV Budi Utama, 2015).

²⁰ Wiliam Crain, *Teori Perkembangan: Konsep Dan Aplikasi, 3rd Ed.*, ed. Yogyakarta (Pustaka Belajar, 2014).

²¹ Yenny Safitri, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 149.

Perkembangan bahasa anak usia di atas lima tahun pada dasarnya telah mampu memahami bahasa pertamanya. Sehingga mempunyai pembendaharaan kosakata yang mencukupi untuk membuat sebuah kalimat. Perkembangan bahasa anak usia dini pada usia 5-6 tahun memiliki karakteristik tersendiri yaitu²²: 1) anak sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata, 2) lingkup kosakata yang dapat diutarakan oleh anak seperti warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan dan perbandingan, 3) anak dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, 4) anak dapat berpartisipasi dalam percakapan serta menanggapi, 5) anak sudah dapat mengespresikan diri serta membaca dan menulis²³.

b. Aspek-Aspek Pengetahuan Bahasa

Saat anak-anak mempelajari bahasa, sebenarnya mereka sedang mengembangkan 5 komponen yang berbeda diantaranya ialah²⁴:

1. Pengetahuan Fonetik

Saat anak mendengar dan memahami bahasa lisan, mereka belajar bahwa bahasa melekat dalam sistem bahasa simbol. Pengetahuan fonetik merujuk kepada pengetahuan mengenai hubungan bahasa simbol

²² Enny Zubaidah and Enny Zubaidah, "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DAN TEKNIK PENGEMBANGAN DI SEKOLAH," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (December 22, 2015), accessed January 23, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7600>.

²³ Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, ed. Jakarta (Grasindo, 2006).

²⁴ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, ed. Jakarta (Prenamedia Group, 2015).

di dalam bahasa. Perkembangan fonetik pada anak usia dini dibantu oleh kemampuan mereka memahami perbedaan bunyi dan juga bagaimana bahasa yang digunakan di sekitar tempat anak tinggal. Pengetahuan fonetik anak selama masa bayi dan batita terlihat jelas ketika anak menghasilkan dan dapat membedakan antara bunyi yang digunakan dalam bahasa ibunya ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Saat anak memasuki usia prasekolah, anak akan memperoleh pengetahuan kesadaran dan pemahaman yang lebih mengenai bunyi ucapan yang berbeda dalam bahasa mereka dan mulai menggunakan bahasanya dengan pertimbangan.

2. Pengetahuan Semantik

Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Pengetahuan semantik diperoleh dalam mempelajari simbol oral atau bahasa lisan yang bermakna. Vygostky mengatakan bahwa perkembangan pengetahuan semantik berkaitan erat dengan perkembangan pengetahuan konseptual. Pengetahuan semantik merujuk kepada penamaan kata yang merincikan suatu konsep dan juga jaringan semantik atau skemata yang menunjukkan hubungan timbal balik antar konsep. Jaringan semantik memudahkan pembelajaran baru dan ingatan serta berkontribusi terhadap pengaturan dan penguraian terhadap pembelajaran konseptual sebelumnya. Perkembangan kata-kata berkaitan dengan kemampuan linguistik secara umum dan pemahaman

dalam membaca. Anak-anak dengan kosakata yang banyak dan lebih berkembang mempunyai banyak pilihan untuk mengekspresikan apa yang ingin anak katakan sehingga mempunyai fleksibilitas linguistik yang besar. Salah satu kegiatan yang dapat berkontribusi pada perkembangan kosakata yaitu pembacaan buku cerita bersama-sama dan orang dewasa membacakan buku cerita untuk anak.

3. Pengetahuan Sintaksis

Menggunakan bahasa secara efektif, perlu untuk mengetahui bagaimana menggabungkan kata-kata untuk membentuk ekspresi yang bermakna. Pengetahuan sintaksis adalah aturan atau tata bahasa yang menentukan bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat yang bermakna. Anak usia dini belajar bahwa urutan kata atau sintaks, penting dalam membangun makna serta dalam memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Kalimat yang diberikan kepada anak misalnya kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Saat anak belajar mengucapkan bahasa Inggris, kesadaran mereka terhadap posisi kata sifat hubungannya dengan kata benda yang dimodifikasi terlihat jelas bahkan ketika anak mengucapkan ujaran dengan dua kata. Contohnya “big ball”. Hal ini terjadi jauh sebelum anak dapat mengenali secara sadar kata sifat dan kata benda yang digabungkan.

4. Pengetahuan Morfemik

Pengetahuan morfemik merujuk kepada pengetahuan struktur kata. Anak-anak belajar bahwa beberapa kata mempunyai hubungan makna tetapi digunakan secara berbeda-beda dalam berbicara dan bahasa tulis serta memiliki struktur kata yang berbeda. Misalnya *happy*, *happiness* dan *happily* memiliki makna yang berhubungan yang berkenaan dengan bahagia, akan tetapi masing-masing kata digunakan secara berbeda menurut tata bahasanya.

5. Pengetahuan Pragmatik

Pengetahuan pragmatik meliputi kesadaran terhadap keseluruhan maksud komunikasi dan bagaimana bahasa digunakan untuk memperoleh maksud tersebut. Pengetahuan ini berkontribusi pada kesadaran seseorang mengenai bagaimana berbicara dengan orang lain, bagaimana berpartisipasi secara lisan, dan bagaimana menghasilkan percakapan yang saling berhubungan. Kemampuan berbicara dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Pengetahuan pragmatik diperoleh anak melalui bahasa digunakan dalam menceritakan narasi dan mengkomunikasikan informasi melalui pengalaman awal anak dengan buku-buku cerita. Anak yang rajin berinteraksi dengan buku cerita akan mengembangkan pemahaman mengenai bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi.

c. Teori Pemerolehan Bahasa Anak

Penguasaan atau pemerolehan bahasa seseorang anak dimulai dari bahasa pertama yang disebut dengan bahasa ibu. Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) Dardjowidjojo (2003) adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural ketika anak belajar bahasa ibunya²⁵. Teori pengembangan bahasa pada anak usia dini terdapat beberapa perbedaan pendapat para ahli. Berikut menjelaskan tentang teori perkembangan bahasa pada anak yaitu²⁶.

1. Teori Behavioristik

Pandangan behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah responden masalah imitasi, pembelajaran terjadi berdasarkan rangsangan, respon dan bantuan yang terjadi dalam lingkungan. Tokoh yang menganut teori ini ialah Skinner dan Bandura.

a. Burrhuss Frederic Skinner

Model ini menitikberatkan pada konsep nyata yang bisa dibuktikan secara empiris. Salah satu contoh pemerolehan kemampuan berbahasa tutur tidak bisa disandarkan pada teori bahwa manusia memiliki piranti pemerolehan bahasa. Manusia diibaratkan seperti piring kosong yang diberikan stimulan. Kemudian stimulan

²⁵ Dardjowidjojo, Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia, ed. Jakarta (Yayasan Obor Indonesia, 2003).

²⁶ Perkembangan Bahasa Anak et al., "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI," *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 2, no. 1 (December 31, 2019): 62–69, accessed October 9, 2022, https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140.

diberikan penguatan dengan cara pengulangan²⁷. Skinner mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan, yaitu tentang teori belajar yang disebut dengan *operant conditioning*.

Berbeda dengan teori Nativis teori ini meyakini anak bersifat pasif dari lingkungan²⁸. Skinner menganggap bahwa pembiasaan dari lingkungan anak merupakan hal yang penting dalam belajar bahasa dimana orang dewasa sebagai motivator dalam mengenal bahasa²⁹. Anak dianggap pasif karena hanya melihat proses berbahasa orang dewasa dan mencontoh bahasa tersebut.

Sejalan itu Hurlock berpendapat bahwa orang dewasa bukan hanya menjadi model untuk dicontoh anak akan tetapi juga bertugas memberikan arahan yang benar terkait bahasa yang digunakan³⁰. Hal tersebut dikarenakan orang dewasa sebagai motivator, maka sudah sepatutnya memberikan contoh yang benar dalam berbahasa. Selain itu pemberian motivasi dan bantuan dari guru juga diperlukan dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak, motivasi tersebut bisa dari bentuk pujian dan hadiah ketika anak berbicara bahasa Inggris,

²⁷ Ahmad Habibi Syahid, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)," *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 86–97.

²⁸ Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan*.

²⁹ Dkk Dhieni, Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, ed. Jakarta (Universitas Terbuka, 2007).

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, ed. Jakarta, 1st ed. (PT Gelora Aksara Pratama, 2016).

sedangkan bantuan bisa berupa melatih pelafalan bahasa Inggris anak dengan tepat.

b. Albert Bandura

Albert Bandura merupakan seorang psikolog yang membidangi dua teori besar dalam dunia akademik yaitu bidang Kognitivisme dan bidang Behaviorisme. Bandura melakukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan psikologi dimana menurutnya lingkungan memiliki peran yang penting dalam proses belajar seorang anak. Bagi Bandura, lingkungan membentuk suatu perilaku dan perilaku membentuk lingkungan³¹.

Bandura mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Keterampilan bahasa pada anak usia dini diperoleh melalui pengalaman yaitu ketika anak berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa di sekitarnya. Teori ini meyakini bahwa perilaku dapat mempengaruhi proses belajar dan manusia terbentuk karena lingkungan eksternal, dengan cara melakukan imitasi terhadap orang dewasa.

Bandura dalam teorinya mengatakan bahwa belajar akan merubah tingkah laku peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa. Bandura menambahkan bahwa

³¹ Habib Maulana Maslahul Adi, "TEORI BELAJAR BEHAVIORISME ALBERT BANDURA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," لساننا (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (August 27, 2020): 22, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/7803>.

tugas pelajar yaitu mengontrol stimulus dan lingkungan belajar agar peserta didik mengalami perubahan dan mencapai dari tujuan yang diinginkan.

2. Teori Kognitif Vygotsky

Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak menetap. Vygotsky juga mengemukakan bahwa melalui alat berpikir (*tool of the mind*) inilah perkembangan kognitif dan bahasa seseorang berkembang sejak usia dini sampai dewasa. Vygotsky juga mengemukakan peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang terutama berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya.

a. *Zona Proximal Development* (ZPD)

Zona perkembangan proksimal merupakan istilah dari vygostky untuk tugas-tugas yang sulit untuk dipahami sendiri oleh anak, namun dengan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut³².

Vygosty mengatakan bahwa bantuan dari orang dewasa dapat membantu anak termotivasi dalam mengenal hal baru. Motivasi yang dimaksud yaitu sebagai interaksi baik dari orang tua maupun pendidik menjadi penting dalam perkembangan bahasa anak.

Adapun dalam penjelasan di atas, Vygostky menjelaskan akan batasan-batasan yang merupakan

³² John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ed. Jakarta, 1st ed. (Erlangga, 2007).

tingkat tanggungjawab yang diterima anak dengan petunjuk dari orang dewasa atau pembimbingnya yang berkompeten. Zona Perkembangan Proksimal menangkap keterampilan kognitif anak yang sedang berada dalam proses pematangan. Kemudian dalam hal ini hanya akan tercapai jika anak tersebut dibimbing dengan pengajar yang terampil. Zona perkembangan proksimal dapat disebut sebagai suatu tahapan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada kognitif anak dengan berbagai pembelajaran dan dibimbing agar anak dapat melakukan keterampilannya dengan mandiri.

b. *Scaffolding*

Scaffolding dapat disebut dengan mengubah tingkat dukungan. Adapun berdasarkan konsepnya, *Scaffolding* berhubungan erat dengan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD). Saat proses belajar guru akan menyesuaikan bimbingan sesuai dengan kemampuan anak. Konsep ini saat anak sedang melakukan hal baru, guru dapat memberikan bimbingan secara langsung kepada anak. *Scaffolding* sering digunakan dalam membantu mencapai batas atas dari zona proksimal mereka³³. Seiring dengan meningkat dan bertambahnya pengetahuan anak, guru juga akan semakin sedikit dalam memberikan arahan kepada anak.

Banyak pengajar yang berhasil dalam menggunakan konsep *scaffolding* sebagai teknik dalam

³³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, ed. Jakarta (Kencana, 2011).

pengajaran. Para pengajar akan memberikan bantuan tepat pada saat anak membutuhkannya. Dalam perkembangan anak, pengajar dapat melihat dan menilai akan perkembangan anak serta memberikan petunjuk jika anak sudah stagnan dan tidak mengalami kemajuan. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa *scaffolding* merupakan teknik yang melibatkan perubahan tingkat dukungan dalam proses belajar.

c. Bahasa dan pikiran

Vygostky mengatakan bahwa bahasa tidak hanya digunakan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial namun juga dapat digunakan oleh anak untuk memecahkan suatu permasalahan. Vygostky meyakini bahwa bahasa digunakan oleh anak-anak untuk merencanakan, membimbing dan memantau perilaku mereka. *Self regulation* merupakan penggunaan bahasa untuk pengaturan diri yang disebut dengan *Private Speech*. Sebagai contoh berbicara kepada diri mereka sendiri saat bermain. Misalnya ‘balok ini bukan seperti ini susunannya’, ini sulit dan lain sebagainya. Hal ini merupakan contoh dari implementasi penggunaan bahasa bagi anak. Vygostky beranggapan bahwa *private speech* merupakan suatu alat yang memiliki urgensi dari pemikiran selam bertahun-tahun pada masa awal kanak-kanak. Bai anak-anak ketika berbicara dengan diri mereka sendiri maka anak-anak menggunakan bahasa untuk mengatur dan membimbing dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas Vygostky menguraikan akan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana bahasa menjadi suatu hal yang bersifat penting dalam pertumbuhan mereka. Menurut Vygostky, bahasa penting dalam hal komunikasi anak dengan lingkungan serta dalam memecahkan masalah bagi diri anak. Tentunya penjelasan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Anak memerlukan suatu pembelajaran serta pendampingan dimana anak harus dibimbing oleh orang dewasa untuk mengembangkan bahasa Inggris bagi anak.

3. George Kelly

Pengalaman pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting yang mendukung dalam mengembangkan kompetensi Bahasa Inggris pada anak. Sejalan dengan pendapat George yang menyebutkan bahwa setiap orang mampu memahami pengalamannya dengan menyatukan perbedaan yang pernah dia lalui melalui interaksi sosial³⁴. Menurut karakteristik belajar anak usia dini yaitu seorang pembelajar aktif, maka anak mencari pengalaman belajar serta memahami apa yang telah didapatkan. Supaya pengalaman belajar anak menjadi berkualitas, para pendidik menjadi salah satu orang yang akan berperan penting mendukung anak dalam belajar bahasa.

³⁴ Hariri Dwi RSG, "PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK DIDIK USIA 4-5 TAHUN," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (January 17, 2023): 18–22,.

4. Faye L. Bumpass

Secara alami anak mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa asing. Pertama anak memiliki ingatan yang kuat serta tajam. Kedua anak tidak memiliki kendala yang berarti seperti orang dewasa³⁵. Dengan hal tersebut akan memudahkan anak dalam memperoleh bahasa baru dari segi pelafalan bunyi bahasa dan memberikan respon dengan cepat terhadap pembelajaran bahasa baru. Pendapat ini didukung oleh teori mekanisme otak yang dikemukakan oleh Wilder Penfield (1959):

The psychological development of the organ of the mind causes it to specialize in the learning of language before the ages of Ten to fourteen before it becomes more rigid or slow or less receptive in this particular function and becomes more ready for reasoning and abstract thinking³⁶.

Anak ketika masih di usia dini memiliki otak yang fleksibel sehingga lebih mudah dibentuk dan mendapatkan stimulasi bahasa. Apabila melebihi usia tersebut otak akan siap menerima tugas yang lebih berat seperti digunakan untuk berfikir abstrak.

5. Jerome Bruner

Jerome Bruner menekankan pada keterlibatan anak dalam pengenalan bahasa Inggris, hal ini dilakukan dengan

³⁵ Faye L. Bumpass, *Teaching Young Students English as a Foreign Language*, ed. New York (American Book Company, 1963).

³⁶ Roberts L Penfield W, *Speech And Brain Mechanisms*, ed. Princeton (Princeton University Press, 1959).

aktif dari awal belajar bahasa Inggris. Selain itu Bruner juga mengatakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak adalah sebuah cara untuk membuat anak mulai terbiasa mendengar kata berbahasa Inggris³⁷. Oleh karena itu dengan berbicara bahasa Inggris pada anak secara langsung dan dilakukan dengan konsiten merupakan sebuah bantuan dalam mengenalkan bahasa Inggris.

d. Faktor Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan keberhasilan maupun keterlambatan anak dalam berkomunikasi sesuai dengan pertumbuhan usia anak sejak tahap prelinguistik hingga tahap kompetensi penuh. Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu³⁸:

1. Faktor Intelegensi: Tinggi rendahnya suatu kemampuan kognisi seseorang akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dan bahasa seseorang.
2. Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa): Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih cepat atau bagus perkembangan bahasa anak daripada yang hanya menggunakan satu bahasa, karena anak sudah terbiasa menggunakan bahasa yang bervariasi.

³⁷ Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners*, ed. Jakarta (Bumi Aksara, 2010).

³⁸ Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, ed. Depok (Gema Insani Press, 2011).

3. Jumlah anak atau jumlah keluarga: Keluarga yang memiliki banyak anggota akan membuat perkembangan bahasa anak lebih cepat dikarenakan terjadi komunikasi yang bervariasi antar keluarga.

Selanjutnya menurut Judarwanto membagi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi: persepsi, kognisi dan prematuritas.
- 2) Faktor eksternal meliputi: pengetahuan, pola asuh dan sosial ekonomi. Perkembangan bahasa dan bicara merupakan salah satu dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik³⁹.

e. Tahap Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui proses yang sistematis. Menurut Guntur, tahapan perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut⁴⁰.

1. Periode Pralinguistik

Periode pralinguistik adalah masa anak sebelum mengenal bahasa. Saat bayi mulai tumbuh, secara berangsur-angsur ia mengembangkan bahasanya melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap pertama, sejak lahir sampai usia 2 bulan yaitu masa *phonation stage*. Selama ini bayi sering membuat apa yang disebut "bunyi-bunyi yang menyenangkan".
- b. Tahap kedua, setelah anak belajar mengeluarkan suara dalam bentuk tangis, anak mulai mengoceh.

³⁹ Safitri, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016."

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, ed. Jakarta (Kencana, 2014). 75-76

- c. Tahap ketiga, bayi setelah melalui masa kononikal, secara meningkat bayi mempersempit penggunaan fonem, terutama pada fonem yang akan digunakan dalam bahasa yang dipelajari. Tahap ini disebut kontraksi (*contraction stage*) dan umumnya terjadi antara usia 10 dan 14 bulan. Pada masa ini bayi juga memperoleh langkah dan irama bahasa.
2. Periode Linguistik
- a. Tahap-1 (holofrastik-1 tahun), anak-anak mulai menyatakan frasa atau kalimat dalam satu kata yang memiliki makna. Pada tahap ini perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih sebanyak 50 kosakata.
 - b. Tahap-2 (frasa 1-2 tahun), pada tahap ini anak-anak sudah mulai mampu mengucapkan dua kata, perbendaharaan kata anak pada tahap ini sampai 50-100 kata.
 - c. Tahap III (pengembangan tata bahasa) pada usia prasekolah yaitu 3-5 tahun: pada tahap ini anak dapat membuat kalimat, dengan aspek perkembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak sudah dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
 - d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa) pada usia 6-8 tahun: pada tahap ini anak ditandai dengan kemampuan yang sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks.

Tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut⁴¹.

Tabel 1. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata

⁴¹ Permendikbud, No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014. 26-28

	<p>untuk mengekspresikan ide pada orang lain</p> <p>6. Melanjutkan sebagai cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</p> <p>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</p>
Keaksaraan	<p>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</p> <p>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya</p> <p>3. Menyebutkan kelompok gambar yang 27 memiliki bunyi/huruf awal yang sama</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</p> <p>5. Membaca nama sendiri</p> <p>6. Menuliskan nama sendiri</p> <p>7. Memahami arti kata dalam cerita</p>

f. Bilingualisme Bahasa Anak Usia Dini

Bilingualisme adalah kemampuan berbicara dalam dua bahasa yang berdampak positif terhadap perkembangan kognitif anak⁴². Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, dimana

⁴² Santrock, *Perkembangan Anak*.

bahasa tersebut merupakan bahasa kedua yang seyogyanya dimiliki oleh setiap orang. Kebutuhan akan menguasai bahasa Inggris sangat mendesak seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Saat mempelajari bahasa kedua, anak akan membangun pengetahuan bahasanya dengan menghubungkan dan membandingkan antara bahasa ibunya dengan bahasa Inggris sebagai L2. Menurut Troike (2006) dalam pemerolehan bahasa kedua, semua fitur penting yang diasumsikan sebagai bahasa pada anak usia dini. Biasanya pemerolehan bahasa kedua dimulai dari usia tiga dan anak belajar bahasa dari orang sekitar yang berkomunikasi dengan mereka⁴³.

Anak yang memperoleh dua bahasa pada usia tiga tahun ke atas disebut dengan *bilingualisme suksetif*. Pada umumnya pemerolehan bahasa kedua dalam bilingualisme suksetif menyerupai perkembangan bahasa pertama⁴⁴. Bahasa diperoleh melalui hipnotis mengenai aturan dalam bahasa secara aktif, menganalisa pola-pola bahasa, membuat kesalahan, dan memperbaiki kesalahan yang dibuatnya. Tahapan awal dalam perkembangan bahasa tersebut sesuai dengan pelajar bahasa pertama dan kedua, dengan ucapan satu kata di awal, diikuti ucapan dua kata, dan ucapan dalam banyak kata. Namun tingkat pemerolehan kosa kata (pengetahuan semantik) bahasa kedua lebih lambat.

Menurut para ahli linguistik dalam beberapa keadaan anak akan mengalami interferensi bahasa, yaitu saat anak

⁴³ Troike, *Introducing Second Language*, ed. Cambridge (Cambridge University Press, 2006).

⁴⁴ Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini...*, hlm. 88.

terlihat bingung dengan pengetahuan salah satu aspek bahasa L1 dengan L2. Sehingga jika anak mendapatkan bilingualisme di sekolah maka sebaiknya hal tersebut didukung oleh lingkungan luar sekolah, yaitu orang tua maupun orang dewasa sekitar anak⁴⁵.

Bilingualisme memberikan berbagai dampak bagi beberapa anak yaitu kemungkinan kehilangan kemampuan berbicara bahasa pertamanya. Fenomena ini diistilahkan dengan sebutan bilingualisme subsrtaktif, karena hasil perolehan bahasa kedua menyebabkan kehilangan bahasa pertama anak. Menurut Wong Fillmore, “waktu dan kondisi dimana anak berhubungan dengan bahasa Inggris” menentukan apakah anak akan memelihara dan melanjutkan penggunaan bahasa ibu bersamaan dengan pengaruh perolehan bahasa Inggris sehingga kemampuan anak diperluas dalam kedua bahasa yaitu L1 dan L2, pendekatan ini diistilahkan dengan bilingualism aditif⁴⁶.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dua bahasa memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang fasih berbicara dalam dua bahasa akan menunjukkan kinerja kontrol perhatian, formasi konsep, pemikiran analitis, fleksibilitas kognitif, dan kompleksitas kognitif yang lebih baik dibandingkan anak-anak sebayanya yang hanya menguasai satu bahasa. Anak yang bilingual juga memiliki kepekaan terkait struktur bahasa lisan

⁴⁵ Jennifer Menjivar and Nameera Akhtar, “Language Experience and Preschoolers’ Foreign Word Learning*,” *Bilingualism: Language and Cognition* 20, no. 3 (May 1, 2017): 642–6485.

⁴⁶ Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*.

dan tulisan, dan lebih mampu menyadari kesalahan pada tata bahasa dan makna sangat membantu keterampilan membaca⁴⁷.

Berbagai efek pada anak yang mempelajari dua bahasa dapat diminimalisir maupun dioptimalkan dengan proses perolehan yang tepat dan lingkungan yang kondusif sehingga bahasa pertama dapat bertahan dan bahasa kedua dapat terus dikembangkan tanpa menghilangkan bahasa pertama⁴⁸.

2. Kompetensi Bahasa Inggris AUD

Kompetensi bahasa Inggris adalah kemampuan anak dalam menguasai bahasa Inggris. Kompetensi bahasa anak mencakup keterampilan mendengar (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*)⁴⁹. Pengembangan bahasa Inggris hendaknya memperhatikan keempat keterampilan tersebut dengan diajarkan secara integratif dan terpadu dengan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi cerita atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan⁵⁰. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan bunyi secara langsung atau melalui media misalnya radio, televisi dan

⁴⁷ Santrock, *Perkembangan Anak*.

⁴⁸ Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*.

⁴⁹ Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, and Zulidyana Dwi Rusnalasari, "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017): 133.

⁵⁰ Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 35–44.

rekaman. Bunyi bahasa yang ditangkap akan berubah menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Bunyi bahasa yang telah ditangkap kemudian ditafsirkan dan dipahami.

Agar pembelajaran menyimak memperoleh hasil yang baik, perlu adanya strategi yang memenuhi kriteria berikut: 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) Menantang dan merangsang siswa untuk belajar, 3) Mengembangkan kreatifitas siswa secara individu atau kelompok, 4) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran. 5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Metode yang tepat digunakan dalam hal menyimak pada anak adalah:

1. Bermain, merupakan metode yang sangat relevan untuk anak usia dini. Adapun metode bermain yang bisa digunakan diantaranya adalah bisik berantai, cerita pendek, dan tebak-tebakan.
2. Bernyanyi, merupakan metode yang sering digemari oleh semua anak. Dengan bernyanyi anak tidak merasa capek sekalipun dilakukan berulang-ulang sehingga mempermudah menghafal kosa kata.
3. Bercerita, merupakan kegiatan menyampaikan informasi kepada orang lain mengenai suatu peristiwa dengan menggunakan atau tanpa media.
4. Menjawab pertanyaan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak terkait isi cerita dan lain sebagainya.

b. Keterampilan Berbicara

Pada masa usia dini anak sebenarnya sudah dapat berbicara dengan baik meskipun tingkatannya berbeda. Ada anak yang lancar berbicara, ada anak yang biasa saja, dan ada anak yang pendiam. Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu mengelola potensi-potensi tersebut sehingga anak didik mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan lebih baik. Adapun metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut⁵¹: 1) Bercerita, metode ini bisa dilakukan oleh orang terdekat anak dengan bercerita atau dengan meminta anak sendiri untuk bercerita tentang apa yang dia senangi atau apa yang biasa mereka lakukan di rumah. Berdasarkan survei Nasional yang dilaksanakan di Amerika (1998-1999), orang tua yang membacakan cerita kepada anak mereka yang duduk di Taman Kanak-Kanak sebanyak tiga kali dalam seminggu memiliki anak-anak dengan keahlian bahasa yang lebih baik daripada orang tua yang membacakan cerita kepada anak-anaknya kurang dari tiga kali seminggu (National Center for Education Statistics, 2000)⁵².

Selanjutnya ada metode bercakap-cakap, yang dimaksud adalah berbicara antara guru dengan siswa agar percakapan bisa terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode ini bisa dilakukan dengan menggunakan media gambar agar menarik perhatian anak. Meningkatkan

⁵¹ Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 6, no. 3 (2022): 1197–1211.

⁵² Santrock, *Perkembangan Anak*. Hal 374.

keterampilan berbicara ini juga terdapat faktor lain yang harus diperhatikan oleh guru yaitu menumbuhkan keberanian anak. Hal ini bisa dilakukan dengan memuji anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, memberi hadiah anak, dan sebagainya.

c. Keterampilan Membaca

Tujuan pengembangan bahasa untuk anak usia dini adalah agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini ialah tersedianya bahan-bahan yang menuntun anak mengenali huruf-huruf. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alamiah dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektifitas yang tinggi untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak. Adapun metode pengembangan membaca untuk anak usia dini diantaranya adalah:

1. Pendekatan pengalaman bahasa.

Pendekatan ini biasanya menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar membaca.

Kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang ada dalam suatu buku.

Pendekatan ini dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan utama pelajaran membaca. Selain itu dengan pendekatan ini anak dapat menggunakan pola bahasa mereka sendiri, mereka dapat membaca lebih efektif dari pada membaca pola bahasa yang ada dalam buku.

2. Fonik

Metode ini mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata. Contoh: d-u-d-u-d-u, d-e-d-e-d-e kemudian membentuk kata “dude”. Dalam latihan membaca dapat menggunakan buku-buku cerita yang dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat regula serta dapat dibunyikan.

3. Lihat dan Katakan

Metode ini anak-anak belajar mengenali kata atau kalimat keseluruhan. Anak melihat lalu memahami kata-kata, kemudian anak mendengar kata itu diucapkan, anak mengulangi kalimat tersebut. Menurut Glen, mengajar membaca anak usia dini harus dimulai dengan mengeja yaitu pengenalan huruf kemudia mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat⁵³.

d. Keterampilan Menulis

Menurut Martini Jamaris bahwa ada lima perkembangan kemampuan menulis anak. Usia taman kanak-kanak, yaitu⁵⁴. Pertama, tahap mencoret. Pada tahap ini anak

⁵³ Herdyastika and Kurniawan, “Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif Di Taman Kanak-Kanak.”

⁵⁴ Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.

sering membuat coretan-coretan di manapun dan dengan benda apapun. Keterampilan yang penting dilatihkan adalah memegang alat tulis dengan benar dan duduk yang benar.

Kedua, tahap ini anak dilatih membuat garis-garis secara linier. Anak perlu dibimbing membuat garis horisontal, garis tegak, garis miring, dan garis lengkung sebagai dasar untuk membuat huruf. Anak pada masa ini juga bisa dilatih menyambungkan titik-titik sehingga membentuk huruf atau bangun. Anak-anak biasanya senang bermain pasir. Untuk melatih jari tangannya bisa disiapkan hampan pasir sebagai media latihan menulis dengan jari.

Ketiga, Tahap menulis secara acak ini dilakukan lebih intens ketika anak sudah bisa menulis huruf. Anak diberi kesempatan untuk menulis huruf apa saja yang ia sukai sekalipun dengan rangkaian huruf-huruf yang tidak bisa dibaca.

Keempat, Tahap menulis nama. Pada tahap ini tentunya anak sudah bisa membuat berbagai huruf abjad. Biasanya anak paling senang menulis namanya sendiri dan nama orang-orang terdekatnya seperti ayah, ibu, kakak, dan lain-lain.

Kelima tahap menulis pendek. Anak pada tahap ini bisa dilatih menulis kalimat-kalimat pendek. Kalimat ini juga disusun dengan kata-kata pendek, seperti kata yang terdiri dari paling banyak tiga suku kata. Contohnya ayah duduk, ibu makan, adek menulis, dan lain-lain.

Tahapan-tahapan tersebut berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Oleh

karena itu cara mengajarkannya harus bertahap dan berkesinambungan.

3. Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat di berbagai negara yaitu negara Inggris, Amerika Serikat, Australia, Kanada, New Zealand dan negara lainnya. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami dan digunakan secara meluas. Bahasa Inggris ialah bahasa yang terdapat dari luar sehingga membuat bahasa tersebut jarang digunakan dalam interaksi sosial masyarakat. Di Indonesia bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*)⁵⁵. Kedudukan tersebut membuat bahasa Inggris jarang digunakan secara nyata dan hanya menjadi materi pembelajaran di sekolah. Dalam peraturan Nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia pada pasal 1 butir 3 yaitu “Bahasa Asing adalah bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah”. Sedangkan Bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya, dimana bahasa tersebut juga sering digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar.

b. Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua perlu dipelajari sejak usia dini sebelum individu memasuki masa pubertas. Apabila telah sampai masa pubertas, maka akan

⁵⁵ Ade Irma Khairani, “PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI” (n.d.).

banyak kendala yang dihadapi sehingga hasilnya tidak maksimal, terutama dalam menguasai *pronunciation* atau lafal mengucapkan bahasa asing tersebut. Ahli Bahasa Inggris, Lenneberg (1967:116) mengatakan, “*there was a neurologically based “critical period”, which complete mastery of language, but it is no longer possible, because it will end around the onset of puberty*”. Menurut Lenneberg, seorang individu mempunyai masa penting atau periode sensitif untuk dapat dengan mudah dan cepat menguasai Bahasa, yang disebut dengan “critical period”⁵⁶.

Pada saat individu tersebut belum memasuki masa pubertas. Ketika masa pubertas itu datang maka “critical period” memudar sehingga akan mengalami kesulitan untuk menguasai Bahasa asing tersebut. Pakar Bahasa Inggris lainnya, Lightbown & Spada (1999:60) melakukan observasi terhadap anak-anak dari keluarga imigrasi yang datang dari negara lain dan menetap di USA. Penelitian tersebut menemukan bahwa anak-anak imigrasi tersebut yang belum mencapai masa pubertas, dapat berbicara dalam Bahasa Inggris dengan *pronunciation* yang bagus seperti *native speaker*.

Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini telah menjadi tren di antara non-pribumi negara. Akibatnya banyak prasekolah mengadakan program bahasa Inggris

⁵⁶ ANINDITYA SRI NUGRAHENI, “IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK DI SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (September 27, 2017): 81–100, accessed February 25, 2023, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1806>.

untuk ditawarkan ke masyarakat dalam mempersiapkan anak-anaknya dengan bahasa Inggris. Menurut Hidayati (2018) belajar Bahasa Inggris di TK adalah fase awal untuk memulai penguasaan bahasa Inggris di tingkat berikutnya⁵⁷. Bahasa Inggris telah menjadi salah satu perhatian utama dalam pendidikan sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pengenalan bahasa Inggris di sekolah dasar.

Penelitian dari negara lain menurut Kyungsuk Chang and David Hayes (2011) pengenalan bahasa Inggris telah diakui secara luas, dapat dilihat dari anak-anak yang tinggal di kota yang mampu bersekolah di lembaga akademik sudah mulai belajar bahasa Inggris bahkan di Taman Kanak-Kanak⁵⁸.

Selanjutnya menurut Faqihatuddiniyah (2017) pentingnya pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini ialah bahasa Inggris bukan hanya sekedar pengenalan bahkan lebih baik menjadi pembelajaran. Bahasa Inggris sangat penting juga namun pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Semakin dini anak-anak diajarkan bahasa Inggris maka semakin baik pula untuk ingatan dan pembentukan otak mereka. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih

⁵⁷ Niswatin Nurul Hidayati, "Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Guru Anak Usia Dini," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (August 6, 2018): 59–74, accessed February 8, 2023, <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/23>.

⁵⁸ Kyungsuk Chang and David Hayes, "Curriculum and Materials Development for Teaching English to Young," *journal of the Korea English Education Society* 3, no. December (2011): 23.

bermanfaat jika diisi dengan pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa lainnya, ini juga berkaitan dengan masa emas perkembangan anak⁵⁹.

c. Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan keinginan anak saat menggunakan bahasa Inggris dalam aktifitas belajar yang menyenangkan dan diminati anak.

Bahasa Inggris pada umumnya terdiri dari beberapa komponen, yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosa kata), dan *pronunciation* (pelafalan)⁶⁰. Berdasarkan bentuk lisan dan tulisan bahasa Inggris dibagi menjadi empat keterampilan yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*)⁶¹. Beberapa komponen diatas menjadi kriteria dalam menilai kemampuan bahasa Inggris seseorang, begitu pula pada pembelajaran bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak.

1. Pembelajaran *Vocabulary*

Vocabulary merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Dalam pembelajaran

⁵⁹ Faqihatud Diniyah, "Persepsi Orang Tua Dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK ABA Karangmalang Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 2 (2017): 29–39.

⁶⁰ Diniyah, "Persepsi Orang Tua Dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK ABA Karangmalang Yogyakarta."

⁶¹ Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini."

kosa kata bahasa Inggris sebaiknya ditunjang dengan wujud dari kosa kata tersebut dapat berupa gambar atau bentuk asli yang disajikan dalam bentuk konteks.

Secara sederhana pembelajaran kosa kata dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu, 1) *introducing*/ perkenalan kosa kata oleh guru, 2) *modelling*/ pemberian contoh, 3) *practicing*/ berlatih menirukan, 4) *applying*/ menerapkan dalam situasi yang tepat⁶². Pengenalan kosa kata baru pada anak usia dini melalui benda atau objek tertentu serta gerakan atau gestur tubuh sehingga anak memahami makna secara langsung adalah salah satu pendekatan yang efektif.

2. Pembelajaran *Pronunciation*

Pronunciation adalah komponen kebahasaan yang berhubungan dengan bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana memproduksi bunyi tersebut secara akurat, sehingga pendengar memahami pesan yang disampaikan⁶³.

Bahasa Inggris mempunyai 20 bunyi vocal dan 24 bunyi konsonan. Beberapa bunyi yang tidak dimiliki pada bahasa pertama pembelajaran EFL (*English as a Foreign Language*). Dapat diatasi dengan beberapa cara yaitu 1) ucapkan bunyi tersebut dengan jelas, 2) tunjukkan atau kontraskan dengan huruf atau bunyi yang

⁶² Suyanto, *English For Young Learners*.

⁶³ Ni Made Ratminingsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, ed. Depok (Rajawali Pers, 2017).

lain, 3) tunjukkan bagaimana cara mengucapkan bunyi atau kata tersebut⁶⁴.

3. Pembelajaran *Grammar*

Grammar atau tata bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti saat mau belajar bahasa Inggris dengan benar. Istilah *structure* atau *grammar* sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris. Komponen ini adalah kerangka yang harus diikuti agar bahasa dapat dipahami dengan baik.

Pembelajaran *Grammar* pada anak di taman kanak-kanak sebaiknya tidak dalam bentuk rumus yang harus dihafalkan akan tetapi terintegrasi dalam suatu kalimat, misalnya sebagai pertanyaan yang komunikatif dalam bentuk tanya jawab, dan dalam wacana yang langsung diberikan sebagai bentuk bahasa yang utuh dan bermakna, sehingga anak mampu memahami pola-pola yang harus digunakan. Pola yang dipilih ialah pola sederhana serta kalimat yang sering digunakan dalam sehari-hari⁶⁵.

4. Pembelajaran *Listening*

Selain dengan cara mendengarkan anak melalui proses bicara, anak juga bisa mendengarkan dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana atau mendengar video bahasa Inggris. Pengetahuan awal anak bisa diberikan dengan kata-kata yang sederhana.

⁶⁴ Suyanto, *English For Young Learners*.

⁶⁵ Ibid.

Mendengarkan adalah fase pertama anak dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Melalui mendengarkan pembelajaran memperoleh input kebahasaan yang menjadi fondasi bagi komponen pembelajaran selanjutnya yaitu berbicara, membaca dan menulis⁶⁶.

5. Pembelajaran *Speaking*

Setelah anak sering mendengarkan ucapan, maka selanjutnya anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Misalnya dengan menerapkan 30 menit sehari sebagai waktu keluarga untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Berbicara adalah kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh anak, karena pembelajaran bahasa dikatakan berhasil jika anak mampu menerapkannya dalam berkomunikasi. Hal tersebut dikarenakan berbicara adalah proses kompleks yang membutuhkan berbagai penguasaan kebahasaan dan non kebahasaan⁶⁷.

Menurut *National Capital Language Resource Center* Amerika, ada tiga bidang pengetahuan yang harus diperhatikan guru dalam proses mengajar berbicara, yaitu: 1) *mechanics* (*pronounciation, grammar, and vocabulary*), berkaitan dengan susunan kata, pilihan kata dan pelafalan kalimat, 2) *functions*

⁶⁶ Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini."

⁶⁷ A. Lazaraton, *Teaching English as a Second or Foreign Language*, ed. Boston, 2001.

(*transaction and Interaction*), pengetahuan terkait dengan kemampuan menggunakan bahasa dengan jelas sehingga tujuan komunikasi tercapai, 3) pengetahuan berhubungan dengan aturan dan norma sosial dan budaya⁶⁸.

6. Pembelajaran *Reading*

Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini ialah tersedianya bahan-bahan yang menuntun anak mengenali huruf-huruf. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alamiah dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektivitas yang tinggi untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak⁶⁹.

Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca: a) *Whole language approach*. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata. Contohnya, ketika melihat kata “cat” (kucing) anak langsung diberitahu bahwa itu bacanya “ket” dan itu artinya kucing. Biasanya anak belajar membaca dengan sistem mengingat (memorize) kata yang sudah pernah disebutkan.

b) *Phonic* adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu, misalkan “cat” (kucing) berarti dieja “keh-e-teh” dan dibaca “ket”⁷⁰.

⁶⁸ Ratminingsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*.

⁶⁹ Dhieni, Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*.

⁷⁰ Ratminingsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*.

d. Metode dan Teknik Mengajar Bahasa Inggris AUD

Teknik dan metode pembelajaran bahasa Inggris pada tahun-tahun terakhir ini telah banyak dibahas dalam literatur yang mendukung. Hal ini disebabkan mulai banyak negara-negara yang memberikan perhatian khusus dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak yang telah diterapkan di sekolah dasar. Berikut dijelaskan beberapa metode yang biasa diterapkan pada saat mengajarkan bahasa Inggris pada anak yaitu:

1. Audio Lingual

Terdapat kelebihan dalam metode ini yaitu guru tidak dituntut terlalu banyak. Anak akan mendengar dengan baik serta menghafal potongan bahasa. Kegiatan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemerolehan bahasa anak. Adapun kekurangan media ini yaitu memberi batasan dalam pembelajaran dan lebih banyak hafalan, mencontohkan dan latihan yang diberikan melalui pengulangan tanpa menggunakan teks, akan tetapi hanya dengan mekanis saja.

2. Total Physical Response

Metode ini merupakan salah satu metode yang digemari oleh anak karena mengembangkan bahasa dengan cara menyimak serta visual dalam konteks. Metode ini juga menggunakan kegiatan yang berupa gerakan serta tidak mengharuskan anak untuk langsung berbicara.

3. *The Communicative Approach*

Adapun metode ini berbasis pada teori sosial interactionist dimana belajar bahasa berupa kegiatan sosial dan interaksi. Belajar bahasa pada anak dengan metode ini dilakukan dengan cara menggambar, *acting out*, berbicara, menyimak membaca serta menulis berbasis kegiatan belajar yang bermakna dan kontekstual dengan menggunakan bahasa yang telah disiapkan secara matang.

4. *Task-Based Learning*

Metode ini merupakan metode yang bukan sekedar anak untuk menggunakan bahasa karena sedang dipelajari, akan tetapi bagaimana anak dapat menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahasa yang telah dipelajari anak memang diperlukan serta dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.

5. *Story-Based Learning*

Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita atau *storytelling* kepada anak. Bercerita adalah kegiatan yang sangat penting dalam perkembangan anak dalam aspek social, intelektual dan kultural. Adapun materi belajar dikembangkan dari cerita yang digunakan sebagai sumber belajar.

6. *Cross Cultural*

Metode ini berkaitan dengan pendekatan berbasis kegiatan dan *task based learning*. Pembelajaran bahasa

Inggris diintegrasikan dengan pembelajaran lain yaitu seni, olah raga, matematika dan sains.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab berikut ini:

BAB I: Pendahuluan dengan isi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Metode Penelitian: Pendekatan penelitian dan jenis penelitian, setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian *Global Islamic School 3* Yogyakarta. Pada bab ini dibahas terkait sejarah lokasi penelitian, letak geografis, gambaran umum sekolah, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis. Pada bab ini membahas hasil penelitian yang terdiri dari: (a) mengetahui dan menjelaskan strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini; (b) menganalisis bahwa pentingnya berbagai strategi dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini; (c) menemukan implikasi atas implementasi berbagai strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris anak usia dini.

BAB V: Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengembangan kompetensi bahasa Inggris pada anak usia dini dilaksanakan melalui beberapa program yaitu *English Classroom Instruction*, *English Second Language (ESL)*, *I Speak English* serta program bahasa Inggris melalui *Event* dan program Ekstrakurikuler. Program ini dibuat untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris pada anak. Melalui program tersebut terbukti dapat mengembangkan kompetensi bahasa Inggris pada anak.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak dibutuhkan berbagai strategi dalam penerapannya. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, daya konsentrasi anak yang rendah, memudahkan anak dalam menerima pembelajaran, serta pembelajaran yang harus menarik dan menyenangkan agar meningkatkan minat belajar anak serta mengembangkan empat keterampilan bahasa. Adapun berbagai metode yang telah diimplementasi yaitu metode langsung, metode pembiasaan, metode bermain, metode tanya jawab dan metode bernyanyi.

Implikasi dari berbagai strategi yang diimplementasikan di atas terbukti secara faktual berdampak terhadap kompetensi bahasa Inggris pada anak yaitu: 1) Mampu *Repeat* dalam Bahasa Inggris; 2) Mengetahui banyak kosa kata bahasa Inggris; 3) Mampu Memahami

Intruksi; 4) Lancar dalam membaca kalimat sederhana; 5) Mampu Presentasi dalam bahasa Inggris; 6) Mampu Menulis *Vocab* Bahasa Inggris Sederhana; 7) Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak.

B. SARAN

1. Kepada sekolah *Playgroup-Kindergarten Global Islamic School 3* Yogyakarta agar terus meningkatkan pendidikan bagi anak usia dini terkhusus pendidikan bahasa Inggris dengan berbagai metode dan strategi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Kepada pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta agar mendukung pendidikan bahasa Inggris bagi anak usia dini melalui kurikulum atau kebijakannya sehingga menciptakan generasi yang mampu berbahasa Inggris serta dapat meningkatkan kemampuannya sehingga mampu bersaing di kancah Nasional dan Internasional.

Daftar Pustaka

- Anak, Perkembangan Bahasa, Usia Dini, Guru Tk Pertiwi, and Kutowinangun Kebumen. "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 2, no. 1 (December 31, 2019): 62–6 Accessed October 9, 2022. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edited by Jakarta. Rineka Cipta, 1997.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edited by Jakarta. Rajawali Pers, 2011.
- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, and Zulidyana Dwi Rusnalasari. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017): 133.
- Azhim, Syakir Abdul. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Edited by Depok. Gema Insani Press, 2011.
- Barac, Raluca, Ellen Bialystok, Dina C. Castro, and Marta Sanchez. "The Cognitive Development of Young Dual Language Learners: A Critical Review." *Early Childhood Research Quarterly* 29, no. 4 (2014): 699–714. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0885200614000088>.
- Bumpass, Faye L. *Teaching Young Students English as a Foreign Language*. Edited by New York. American Book Company, 1963.
- Chang, Kyungsuk, and David Hayes. "Curriculum and Materials Development for Teaching English to Young Learners Revisited Curriculum and Materials Development for Teaching English to Young Learners Revisited." *Journal of the Korea English Education Society* 3, no. December (2011): 23.
- Crain, Wiliam. *Teori Perkembangan: Konsep Dan Aplikasi, 3rd Ed*. Edited by Yogyakarta. Pustaka Belajar, 2014.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara 5 Pendekatan*. Edited by Jakarta. Jakarta: Pustaka

- Pelajar, 2015.
- Dardjowidjojo. *Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Edited by Jakarta. Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Devinta Puspita, Iswahyuni. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. Edited by Malang. UB Press, 2018.
- Dewi, Umini Tresna, and Evy Fitria. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (January 8, 2019): 31. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/1173>.
- Dhieni, Nurbiana, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Edited by Jakarta. Universitas Terbuka, 2007.
- Diniyah, Faqihatud. “Persepsi Orang Tua Dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK ABA Karangmalang Yogyakarta.” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 2 (2017): 29–39.
- Dzulkifli Isadaud, M.Dzikrul Fikri, and Muhammad Imam Bukhari. “The Urgency Of English In The Curriculum In Indonesia To Prepare Human Resources For Global Competitiveness.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 51–58.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Edited by Jakarta. Rajawali Pers, 2012.
- Handayani, Sri. “Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean.” *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah* 3, no. 1 (2016): 102–106. http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/Pentingnya-Kemampuan-Berbahasa-Inggris-Sebagai-Dalam-Menyongsong-Asean-Community-2015_Sri-Handayani.pdf.
- Hasanah, Nor Izzatil, and Nadiya Ulya. “Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Santa Maria Banjarmasin.” *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 57–68.
- Hector, Hammerly. *Synthesis in Second Language Teaching*. Edited by Blane. Second Language, 1982.
- Herdyastika, Maria, and Mozes Kurniawan. “Analisis Perbandingan

- Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1585–1593.
- Hidayati, Niswatin Nurul. “Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Guru Anak Usia Dini.” *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (August 6, 2018): 59–74. Accessed February 8, 2023. <http://journal.iaialhikmahatuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/23>.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Edited by Jakarta. 1st ed. PT Gelora Aksara Pratama, 2016.
- Hutami, Meyda Setyana. “Implementasi Strategi Edutainment Dalam Pengenalan Bahasa Inggris.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ita, Efrida. “PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS BAHASA IBU DI TKK OLAEWA KECAMATAN BOAWAE KABUPATEN NAGEKEO.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 3, no. 1 (April 30, 2022): 31–39. Accessed January 26, 2023. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/article/view/694>.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Edited by Bandung. Humainiora, 2008.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Edited by Jakarta. Kencana, 2011.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Edited by Jakarta. Grasindo, 2006.
- Jf, Nurul Zahrani, and Khairul Azmi. “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini.” *Buhuts Al-Athfal* 2, no. 1 (2022).
- Khairani, Ade Irma. “PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI” (n.d.).
- Khosibah, Salma Aulia. “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia” 5, no. 2 (2021): 1860–1869.
- Khotijah. “Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 35–44.
- Lazaraton, A. *Teaching English as a Second or Foreign Language*.

Edited by Boston, 2001.

- Li, Xuan, and Weihong Wang. "Preschool English Language Provision in China under the Government Ban Preschool English Language Provision in China under the Government Ban." *Cogent Education* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2152257>.
- Mashburn, Andrew J., Robert C. Pianta, Bridget K. Hamre, Jason T. Downer, Oscar A. Barbarin, Donna Bryant, Margaret Burchinal, Diane M. Early, and Carollee Howes. "Measures of Classroom Quality in Prekindergarten and Children's Development of Academic, Language, and Social Skills." *Child Development* 79, no. 3 (May 1, 2008): 732–749. Accessed January 23, 2023. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1467-8624.2008.01154.x>.
- Maulana Maslahul Adi, Habib. "TEORI BELAJAR BEHAVIORISME ALBERT BANDURA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (August 27, 2020): 22. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/7803>.
- Menjivar, Jennifer, and Nameera Akhtar. "Language Experience and Preschoolers' Foreign Word Learning*." *Bilingualism: Language and Cognition* 20, no. 3 (May 1, 2017): 642–648. Accessed February 1, 2023. <https://www.cambridge.org/core/journals/bilingualism-language-and-cognition/article/abs/language-experience-and-preschoolers-foreign-word-learning/2EF1419A871218C6596187CEAB1C9105>.
- Mika, Mika Andika, and Nova Mardiana. "EDUKASI PENTINGNYA BAHASA INGGRIS DI ERA GLOBALISASI." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (January 10, 2023): 246–251. Accessed February 28, 2023. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3961>.
- Morisson, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Terj.* Edited by Jakarta. PT Indeks, 2012.
- Na'imah, Na'imah. "Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2564–2572.
- Nafiah, Qotrun Nada, and Maemonah Maemonah. "Analisis

- Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2021): 278–288.
- Nasution, Sarah. “Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.” *Warta* 50, no. 1 (2016): 15–19.
- NUGRAHENI, ANINDITYA SRI. “IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK DI SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (September 27, 2017): 81–100. Accessed February 25, 2023. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1806>.
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Edited by Jakarta. Prenamedia Group, 2015.
- Penfield W, Roberts L. *Speech And Brain Mechanisms*. Edited by Princeton. Princeton University Press, 1959.
- Permendikbud. *No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.
- Putri, Maydani, and Juwita Boneka Sinaga. “THE EFFECT OF WATCHING ENGLISH MOVIE TO IMPROVE STUDENTS’ LISTENING SKILL Maydina Putri 1 , Juwita Boneka Sinaga 2” 11, no. 1 (2020): 110–117.
- Ratminingsih, Ni Made. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Edited by Depok. Rajawali Pers, 2017.
- RSG, Hariri Dwi. “PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK DIDIK USIA 4-5 TAHUN.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (January 17, 2023): 18–22. Accessed January 26, 2023. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/918>.
- Safitri, Yenny. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 149.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Edited by Jakarta. 11th ed. PT Erlangga, 2007.

- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Edited by Jakarta. 1st ed. Erlangga, 2007.
- Stit, Arnianti, and Palapa Nusantara. “Teori Perkembangan Bahasa.” *PENSA* 1, no. 1 (August 28, 2019): 139–152. Accessed February 26, 2023. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/352>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Jakarta. Rineka Cipta, 2008.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Edited by Bandung. Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suryana, Dadan, and Nurhayani Nurhayani. “Efektivitas Teknik Presentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1393–1407.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Edited by Jakarta. Kencana, 2014.
- Suyanto, Kasihani K.E. *English For Young Learners*. Edited by Jakarta. Bumi Aksara, 2010.
- Syahid, Ahmad Habibi. “Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native).” *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 86–97.
- Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. “Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 6, no. 3 (2022): 1197–1211.
- Syarifuddin, Zulfaidah Saputri. “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Kinderstation Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta,” 2019.
- Traoike. *Introducing Second Language*. Edited by Cambridge. Cambridge University Press, 2006.
- Ulfa, Mutia. “Aulad : Journal on Early Childhood Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini” 3, no. 1

(2020): 20–28.

Usman, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan*. Edited by Yogyakarta. CV Budi Utama, 2015.

YN, Sujiyono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Jakarta. PT. Indeks, 2012.

Zahro, Ifat Fatimah, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi. “Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (July 28, 2019): 121–130. Accessed January 23, 2023. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/8241>.

Zubaidah, Enny, and Enny Zubaidah. “PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DAN TEKNIK PENGEMBANGAN DI SEKOLAH.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (December 22, 2015). Accessed January 23, 2023. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7600>.

“Contending with Globalization in World Englishes - Google Buku.” Accessed February 28, 2023. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cmGg_nExKKYC&oi=fnd&pg=PA90&dq=lingua+franca+global&ots=P6204DKj7m&sig=h2VdM1zbeZqnU7wcD2DRqD8UPpQ&redir_esc=y#v=onepage&q=lingua+franca+global&f=false.

“Tentang Global Islamic School - Jayakarta News.” Accessed February 20, 2023. <https://jayakartanews.com/tentang-global-islamic-school/>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA